

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap (Suherman, 1992). Proses komunikasi dalam pembelajaran melibatkan dua pihak, yakni siswa dan guru. Guru memegang peranan utama sebagai komunikator dan siswa memegang peran utama sebagai komunikan. Melalui pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan dapat mengasah kemampuannya. Untuk memperoleh pengetahuan serta mengasah kemampuannya, pembelajaran sebaiknya harus berpusat pada siswa. Tujuannya agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan tentunya dapat melatih diri untuk menemukan kemampuan atau bakat yang ada pada diri mereka masing-masing.

Menurut Sagala (2012:61) konsep pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari sesuatu kemampuan dan nilai baru. Selain itu, kegiatan yang dirancang oleh seorang guru

harus benar-benar matang. Tujuannya agar guru mendapatkan suatu gambaran tentang penginderaan, perasaan, pikiran dan imajinasi pada siswa sampai pada hal-hal yang disukai oleh siswa. Dengan mendapatkan gambaran tentang siswa diharapkan guru dapat mengenali potensi atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Salah satu teks yang diajarkan pada kelas VII adalah teks cerita fantasi. Cerita fantasi adalah sebuah karya yang dibangun dalam alur penceritaan yang normal namun bersifat imajinatif dan khayalan. Menurut Nurgiyantoro (2005:21) cerita fantasi adalah cerita yang dikembangkan lewat imajinasi yang lazim dan dapat diterima sehingga sebagai sebuah cerita dapat diterima oleh pembaca. Untuk itu dapat diartikan bahwa cerita fantasi adalah suatu cerita yang berisi tentang khayalan semata. Akan tetapi, ceritanya harus masuk akal dan dikemas secara kreatif. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi adalah siswa mampu menulis cerita fantasi dengan memperhatikan kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaan secara tepat. Kelengkapan struktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah (a) tema (b) alur (c) penokohan (d) latar (e) sudut pandangan dan (f) amanat. Kaidah kebahasaan dalam cerita fantasi adalah (a) menggunakan sudut pandang penokohan (b) menggunakan kata sifat (c) menggunakan majas metafora dan personifikasi (d) menggunakan kata penghubung dan (e) menggunakan ungkapan langsung.

Namun kenyataannya, sesuai hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia bahwa dalam proses pembelajaran peran guru sangat dominan. Guru menjadi

penguasa kelas dan ceramah menjadi pilihan utama untuk mengajarkan materi. Penggunaan metode ceramah biasanya tidak dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Hal yang terjadi adalah situasi kelas yang tidak produktif karena guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Dalam pembelajaran menulis cerita fantasisiswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menuangkan ide dalam bentuk cerita sehingga mereka kesulitan untuk memulai kegiatan menulis cerita fantasi. Sehubungan dengan hal tersebut, peran guru sangat penting.

Peran seorang guru yang dimaksud adalah keaktifan dan efektifitas seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa baik dalam bentuk teori maupun praktek. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus diperhatikan dengan baik. Dalam pembelajaran RPP sangat diperlukan oleh guru karena dapat membantu guru dalam menguasai proses pembelajaran. Selain itu, RPP juga dapat menjadikan proses pembelajaran lebih terarah. Masalah yang sering ditemui dalam proses pembelajaran, yaitu guru kurang memperhatikan rambu-rambu kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sehingga berdampak pada hasil pembelajaran siswa. Oleh karena itu, Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik meneliti tentang *“Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi dengan Memperhatikan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Pada Siswa SMPN 1 Lemito Kelas VII Tahun Pelajaran 2016/2017”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah prosedur pembelajaran menulis cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan pada siswa SMPN 1 Lemito?
- 2) Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan pada siswa SMPN 1 Lemito?
- 3) Hambatan apakah yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan pada siswa SMPN 1 Lemito?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan prosedur pelaksanaan pembelajaran menulis cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan pada siswa SMPN 1 Lemito.
- 2) Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan pada siswa SMPN 1 Lemito.
- 3) Mendeskripsikan hambatan yang dialami dalam pembelajaran menulis cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan pada siswa SMPN 1 Lemito.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bahan ajar menulis dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan daya tarik siswa dalam menulis dan sebagai pandangan tentang wacana bahan ajar menulis yang sesuai dengan pengalaman, lingkungan, minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa, sehingga siswa tidak merasa asing dengan tulisan yang dijadikan sebagai bahan ajar menulis.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada saat kuliah, serta melakukan pengkajian pada masalah dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.

4) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya yang berkaitan dengan pengajaran menulis di kelas VII SMP dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.